



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PERANCANGAN KARYA

3.1. Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Wawancara

Dalam menjalankan sebuah aktivitas CSR, pengumpulan data dan informasi harus dilaksanakan agar karya yang akan dibuat dapat mencapai target sasaran yang dituju. Salah satu cara pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode wawancara. Menurut Poerwandari (2001, h. 24), adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang membedakan wawancara adalah pada tiga pendekatan dasar, yang pertama, wawancara mendalam (*indepth interviewing*). Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Yang kedua, wawancara dengan pedoman umum. Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*). Yang terakhir, wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Hal ini agar informasi yang

dibutuhkan dapat lebih luas dan tidak terikat pada satu faktor saja. Dalam karya ini yang menjadi narasumber utama dalam kegiatan wawancara ini adalah selaku dari perusahaan PT. Langgeng Jaya, peserta kegiatan csr we need vitamin sea, dan dari pihak indie travel.

3.1.2 Observasi

Menurut Moleong (2004, h. 117), berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang-orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi, Observasi partisipan dimana pengamat ikut berperan serta melakukan kegiatan yang akan dijadikan obyek pengamatan dan observasi non partisipan dimana pengamat tidak berperan serta hanya melakukan fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Dalam aktivitas CSR "*Vitamin Sea*" ini saya menggunakan bentuk observasi non partisipan dimana saya hanya melakukan fungsi yaitu mengadakan pengamatan lebih tepatnya observasi terkait lapangan.

3.2. Metode Perancangan

3.2.1. Tahapan Perancangan

Dalam proses pembuatan karya ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tahap perancangan dan tahap pembuatan. Selama tahap perancangan karya, terdapat beberapa kegiatan yang juga akan dilakukan didalamnya secara bersamaan seperti konsultasi dan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi lapangan untuk dijadikan landasan dalam membuat karya ini. Dalam tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan dari "*Vitamin Sea*". Waktu yang dibutuhkan untuk perancangan adalah 1 bulan karena terdapat kegiatan antara lain seperti konsultasi

dan pengumpulan data setelah observasi sedangkan, saat pelaksanaan selama 1 hari tepatnya jatuh pada tanggal 22 Mei 2018 dimana merupakan hari sebelum berjalannya ibadah puasa, karena aktifitas CSR ini running dan selesai pada hari pelaksanaan yang telah ditentukan.

Kegiatan	Waktu					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Persiapan						
<ul style="list-style-type: none"> ●Observasi ●Wawancara 						
<ul style="list-style-type: none"> ●Persiapan panitia ●Membuat Proposal ●Menghubungi perusahaan ●Membuat <i>Design</i> logo, topi, <i>e-poster</i>, banner 						
Publikasi & aktif media Sosial (sebelum)						
<ul style="list-style-type: none"> ●Instagram : @vitaminseumn ●Youtube : vitaminsea umn 						
Running “Vitamin Sea”, dokumentasi dari hasil kegiatan yang telah di selenggarakan “Vitamin Sea”.						
Share Publikasi melalui media sosial & media online, evaluasi, dan membuat laporan						

Tabel 3.1 Timeline Perancangan Vitamin Sea

Sumber : Penyelenggara acara Vitamin Sea

3.2.2. Anggaran Rancangan Karya

Pembuatan karya ini tak lepas dari beban biaya pengeluaran untuk mendukung terlaksananya karya ini. Adapun perincian perkiraan anggaran yang diperlukan untuk pembuatan karya ini adalah sebagai berikut;

Pengeluaran	Jumlah
Observasi lapangan	Rp 200.000,00
Atribut	Rp 550.000,00
Bensin (PP)	Rp 150.000,00
Kapal Standart (PP), Pulau, konsumsi	Ditanggung oleh indie travel
Perlengkapan	Rp 100.000,00
Total	Rp 1.000.000,00
(Ditanggung oleh PT Langgeng Jaya Fiberindo)	

Tabel 3.2 Anggaran Perancangan Karya
(Sumber : Penyelenggara CSR Vitamin Sea)

3.2.3. Target Luaran/Publikasi

Kegiatan CSR tidak pernah lepas dari kegiatan publisitas untuk membantu dalam mempromosikan dan menginformasikan *event* yang akan berlangsung tersebut kepada publiknya. Publisitas adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan lewat media tertentu untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa atau dengan pembayaran tertentu pada media.

Kegiatan publikasi sangat dibutuhkan dalam sebuah kegiatan CSR agar dapat menciptakan *awareness* baik terhadap CSR yang diselenggarakan ataupun terhadap nama institusi yang menjalankan CSR tersebut. Dalam hal ini yang menjadi target publikasi dalam mendukung event ini adalah media online dan dari media sosial “*Vitamin Sea*” seperti, instagram dan Youtube.

